

# Pesantren dan Dakwah Lingkungan

*by junaidi junaidi*

---

**Submission date:** 31-Jan-2022 09:38AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1752000995

**File name:** PESANTREN\_DAN\_DAKWAH\_LINGKUNGAN.docx (70.35K)

**Word count:** 3221

**Character count:** 22058

**Pesantren dan Dakwah Lingkungan  
(Study Pemikiran dan Gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi  
Mutawalli Pimpinan Pesantren Darul Yatama wal Masakin  
Jerowaru Lombok Timur NTB)**

---

S.Ali Jadid Al Idrus  
s.alijadid78@uinmataram.ac.id<sup>1</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemikiran dan gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi pimpinan Pondok Pesantren Darul Yatama wal Masakin Jerowaru Lombok Timur tentang persoalan lingkungan yang tertuang dalam point-point pengajarannya, hasil karya, serta kiprah atau gerakan yang keberlanjutan dan tertuang dalam kurikulum pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini adalah penelitian lapangan sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang disesuaikan. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Pesantren, baik keluarga, pendidik, santri, masyarakat, dan tokoh-tokoh yang secara langsung terlibat. Penelitian ini menyimpulkan: **pertama**, dakwah lingkungan menjadi sebuah gerakan sebagai buah dari Pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi. **Kedua**, reboisasi, konservasi, perladangan, peternakan dan perikanan menghantarkan pesantren masuk dalam kategori pesantren berbasis lingkungan. **Ketiga**, kegiatan lingkungan melibatkan santri dan masyarakat, sehingga dapat dikategorikan sebagai tradisi pondok pesantren berbasis partisipatif.

*Kata Kunci : Pesantren, TGH. Sibawaihi, Dakwah lingkungan,*

---

<sup>1</sup> Dosen Prodi S2 MPI UIN Mataram

## Pendahuluan

Masalah lingkungan merupakan milik bersama penghuni bumi, mulai dari urusan membuang sampah, pencemaran, penebangan liar, pembakaran hutan, hingga pencederaan terhadap ekosistem, tak cukup untuk mewakili dari A hingga Z persoalan lingkungan di bumi kita akibat ulah penghuninya sendiri yakni manusia.

Passmore dalam bukunya *man's Responsibility for nature* membagi persoalan lingkungan yang tengah dihadapi hampir seluruh umat manusia di berbagai belahan dunia kedalam 4 kategori; 1) Polusi (*pollution*), 2) penipisan sumber daya alam (*the depletion of natural resource*), 3) musnahnya berbagai jenis spesies akibat ulah manusia (*the destruction of species*, dan 4) populasi penghuni bumi dalam hal ini manusia yang kian banyak (*over population*).<sup>2</sup> keempat kategori ini nyata terjadi, sehingga tidak memiliki ruang untuk dibantah dan apabila dijelaskan lebih jauh akan ditemukan fakta yang tidak dapat dikesampingkan terkait benang merah yang berkait kelindan antara beberapa hal; **pertama**, perkembangan teknologi.<sup>3</sup> **kedua**, ketidakharmonisan antara ledakan penduduk dan ketersediaan kebutuhan yang berasal dari alam.<sup>4</sup> **Ketiga**, ekonomi kapitalis yang membawa pada eksploitasi alam secara besar-besaran dan tidak diimbangi dengan kebijakan yang memadai.<sup>5</sup> **Keempat**, anggapan bahwa kepentingan manusia diatas segala-galanya di alam semesta (*worldview/ antroposentris paradigm*). Keempat hal tersebut menghantarkan bumi pada kondisi yang kian memprihatinkan, ditandai dengan tingkat pencemaran<sup>6</sup> dan eksploitasi sumber daya alam<sup>7</sup> yang sangat memprihatinkan.

Terkait permasalahan lingkungan di tanah air, penulis meminjam istilah Prof. Dr. Martin Harun<sup>8</sup> dalam pengantarnya pada buku *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* karya Dr. Mujiono Abdillah, MA. Pada halaman xi<sup>9</sup> menyebutkan bahwa negeri kita tengah berada

---

<sup>2</sup> John Passmore, *Man's Responsibility for Nature, Ecological Problem and western Tradision*, (New York; Scribner's, 1974), h. 32

<sup>3</sup> Teknologi diciptakan dan kian marak digunakan dan dikembangkan disebabkan meningkatnya kebutuhan manusia, baik pada sektor industry, transportasi, perkebunan, hingga komunikasi.

<sup>4</sup> Ledakan penduduk merupakan penyumbang terbesar bagi terjadinya penurunan kualitas hidup manusia. sebagaimana diungkap oleh Paul R. Ehrlich dalam bukunya *the population bomb*, yang diterbitkan di New York pada tahun 1972.

<sup>5</sup> Ekonomi kapitalis menanamkan pemahaman bahwa alam dan segala sumber daya alam merupakan objek eksploitasi tanpa batas yang diperuntukkan bagi manusia, yang tanpa disadari berakhir pada kerusakan alam yang signifikan. Maka bagi ilmuan dibidang lingkungan dan sebagian besar pemerhati lingkungan Martin Luther (1483-1546) sebagai peletak dasar faham ekonomi kapitalis disebut bertanggung jawab menanggung dosa atas kerusakan bumi disebabkan masalah-masalah ekonomi.

<sup>6</sup> Pencemaran menyebabkan munculnya global warming, rusaknya lapisan ozon, hujan asam, kerusakan akibat limbah industry, pupuk, pestisida serta sampah anorganik.

<sup>7</sup> Eksploitasi sumber daya alam berlebih berujung pada kerusakan hutan akibat alih fungsi, krisis makhluk hidup, keanekaragaman hayati, energi, fosil dan material alam.

<sup>8</sup> Guru besar Ilmu Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarta Jakarta.

<sup>9</sup> Diterbitkan pada tahun 2001 oleh Paramadina.

pada kondisi bencana alam yang katastrofal<sup>10</sup> bagi masa depan seluruh Asia Tenggara, berupa pembakaran secara masal hutan tropis di Kalimantan, Sumatera dan beberapa pulau lainnya.

Artinya, permasalahan lingkungan di bagian kepulauan Indonesia bahkan berdampak secara global, menghibahkan petaka bagi negara-negara di Kawasan lain. Situasi ini suka tidak suka memunculkan pertanyaan besar yang menantang; “mengapa negara besar dengan kekayaan khazanah bangsa berpenghuni lima agama besar dunia dan aliran keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni Indonesia bisa menjadi pelaku yang ambil bagian dalam proses pengerusakan bumi? Dimana agama mereka?”.

Pertanyaan tersebut terkesan berlebihan, namun sesungguhnya sangat benar untuk dilontarkan, mengingat seluruh kitab suci dari lima agama besar dunia yakni Kristen<sup>11</sup>, Islam<sup>12</sup>, Hindu<sup>13</sup>, Budha<sup>14</sup>, Konghucu<sup>15</sup> telah terkandung dengan sangat jelas tuntutan kebajikan terhadap lingkungan hidup, dan moral keimanan yang diusung penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan YME tentunya memahami dengan jelas bahwa merusak lingkungan merupakan kesalahan dalam berperilaku (tidak sesuai norma dan etika).

Menjawab pertanyaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengangkat bagaimana paradigma lingkungan didalam pondok pesantren, dalam hal ini pemikiran dan gerakan kebajikan atau amal soleh seorang pimpinan pondok pesantren terhadap masalah lingkungan. yakni TGH. Muhammad Sibawahi, pimpinan pondok pesantren Darul Yatama wal Masakin Jerowaru Lombok Timur NTB. Dengan rumusan masalah; 1) Bagaimana pemikiran TGH.

<sup>10</sup> Berasal dari kata katastrofe yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai malapetaka besar yang datang secara tiba-tiba dan atau perubahan cepat dan mendadak pada permukaan bumi; bencana alam. <https://kbbi.web.id/katastrofe>

<sup>11</sup> Semua ciptaan adalah suatu hal yang berharga dan mencerminkan keagungan Allah (Mazmur 104), sehingga ditafsirkan kemudian menjadi kewajiban umat kristiani untuk menjaga keagungan tersebut.

<sup>12</sup> QS. Al-Qashash ayat 77: “... Dan janganlah karau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “. QS. Ar-Rum ayat 41: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan-tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”, dan QS. Al-Maidah ayat 64 : “Dan mereka berusaha menimbulkan kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

<sup>13</sup> Dalam Veda Smrti .V.46 disebutkan bahwa “ia yang tidak menyebabkan penderitaan dalam belenggu apapun, atau kematian mahluk hidup.tetapi menginginkan keselamatan pada semua mahluk itu , ia yang mendapatkan kebahagiaan tanpa akhir”

<sup>14</sup> “Bagai seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa” (Dhp. 49). <https://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/>

<sup>15</sup> Ajaran Konghucu Di Dao (Hubungan manusia dengan alam) menyebutkan bahwa Bagi pengikut Nabi Kongzi, “komunitas kehidupan” diartikan sebagai persaudaraan sedarah antara bumi dan diri kita, karena kita telah berevolusi dari energi vital yang sama, yang menjadikan batu, tanaman, dan binatang bagian integral dari kosmos. Kita hidup dengan ketakziman dan rasa kagum atas produktivitas dan daya cipta alam ketika kita membuka mata terhadap apa yang ada di dekat kita (Tu, 2013: 284-285). Ristekdikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Pendidikan Agama Konghucu Cetakan 1. 2016. h. 195

[https://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku\\_Pedoman\\_Mata\\_Kuliah\\_Wajib\\_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf](https://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku_Pedoman_Mata_Kuliah_Wajib_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf). Diakses pada hari Senin, 31 Januari 2022, pukul 14.26 Wita.

Muhammad Sibawaihi terhadap masalah lingkungan?, 2) Bagaimana gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi dalam bidang lingkungan?.

Keputusan untuk meneliti Pondok Pesantren<sup>16</sup> dalam hal ini tokoh sentralnya Tuan guru Muhammad Sibawaihi berdasarkan pada beberapa pertimbangan; 1) kemandirian dalam rehabilitasi dan pengelolaan sumber daya alam, 2) kepemimpinan karismatik sehingga mampu melibatkan masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan, 3) mengabadikan pemikiran sang Tuan Guru dalam tulisan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan interdisipliner Noeng Muhadjir yang disesuaikan,<sup>17</sup> yakni pengkajian terhadap satu persoalan dengan menggunakan dua atau lebih disiplin ilmu, dalam hal penelitian ini berupa pengkajian terhadap isu lingkungan dalam kaca mata Islam, tradisi pesantren melalui ketokohan (pemikiran) pemimpinya, dan dari kaca mata ekonomi. Dilihat dari tehnik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam pada literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.<sup>18</sup>

#### Biografi Singkat TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi (-w.2015)

TGH. Muhammad Sibawaihi (untuk seterusnya disebut Tuanguru Ibang; sebagaimana panggilan masyhur beliau ditengah masyarakat) merupakan putra sulung TGH. Muhammad Mutawalli (-w.1985)<sup>19</sup> pendiri pondok pesantren darul Yatama wal Masakin (untuk seterusnya disebut Darul Aitam) Jerowaru Lombok timur.

Tuanguru Ibang mengenyam Pendidikan dasar di Sekolah Rakyat selama 6 tahun (t.1963) dan melanjutkan menimba ilmu agama pada perguruan Jami'atul Islamiyah Pancor asuhan TGH. Izuddin Badarul Islam, kemudian melanjutkan Kembali pendidikannya ke Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel dibawah pimpinan TGH.Saleh Hambali selama 16 bulan. Dari Bengkel beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat dibawah pimpinan dan pengajaran TGH.Abdul Hafiz Sulaiman selama 3 tahun, tepatnya

<sup>16</sup> Pesantren sebagai Lembaga tradisional (indigeneous) di Nusantara memiliki bebrapa unsur utama sebagai ciri khasnya,yakni; kiyai sebagai pendiri, pelaksana sekaligus guru utama, santri, kitab-kitab kuning dan asrama. Lihat dalam Dr. Manfred Ziemek, Pesantren dalam perubahan Sosial. 1983. P3M. h. 100. (penyebutan kiyai di Lombok tidak lazim digunakan pada pimpinan pondok pesantren, melainkan dikenal dengan sebutan Tuan Guru. pen.)

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992). h. 213-214.

<sup>18</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_lapangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan)

<sup>19</sup>pendiri Madrasah Nahdlatul Awam, sebuah lembaga formal tingkat dasar (Madrasah ibtida'iyah (MI)) yang di dirikan pada tahun 1954 M. dan akibat beberapa kondisi yang tidak kondusif seperti kemiskinan dan Peristiwa G.30/S/PKI madrasah ini mengalami krisis dan pengajaran agama yang bertahan kemudian hanya dalam bentuk pengajian umum, dan baru pada 6 Maret tahun 1971 diresmikanlah pondok pesantren Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur.

pada tahun 1970 dimana akhirnya beliau memutuskan untuk Kembali ke desanya di Jerowaru paska kewafatan gurunya tersebut dan mulai mengikuti jalan dakwah ayahandanya hingga wafatnya dan menjadi penerus bagi dakwah, kepemimpinan di pesantren dan amanah pengayoman ditengah masyarakat semenjak tahun 1985.<sup>20</sup>

Pondok Pesantren Darul Aitam mengalami perkembangan yang cukup signifikan pasca kepemimpinan Tuanguru Ibang, baik dalam bidang Pendidikan, social maupun ekonomi, yaitu diantaranya; Panti Asuhan, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Satu unit SPBU, Peternakan, Tambak Udang dan Ikan, serta lahan pertanian dan perkebunan.

### **Pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi dalam Bidang Lingkungan**

Berbeda dari umumnya pesantren di Lombok<sup>21</sup> yang menekankan ciri khasnya pada pengajaran akhlak, kitab kuning, penguasaan Bahasa (Arab) serta kaidah-kaidahnya seperti nahwu dan sorof, yang umumnya menjadi ciri khas pesantren tradisional, pesantren Darul Aitam justru menambahkan penekanan pentingnya memahami ajaran Islam terkait lingkungan yang tertuang dalam beberapa ayat-ayat lingkungan dengan sebaik mungkin dan diimplementasikan dengan lebih baik lagi melebihi kemampuan membaca teksnya. Hal tersebut tentunya dipengaruhi pula oleh letak geografis desa Jerowaru yang tandus dan memiliki masalah klasik kekurangan air.

Materi dakwahnyapun tidak berkisar pada halal dan haram, namun masalah lingkungan menjadi salahsatu point yang menjadi materi dakwah sang Tuanguru. Masyarakat secara umum mengenal dakwah Tuanguru bukan semata *dakwah billisan*, namun lebih banyak berupa *dakwah bil bal wa bil hikmah*. Tuanguru Ibang menampilkan diri sepenuhnya sebagai seorang guru yang mengabadikan diri berdasarkan panggilan jiwa yang tidak membatasi pengajarannya terbatas pada ruang kelas namun menjadikan seluruh lingkungan sekitar sebagai ruang belajar, hal ini bersesuaian dengan ciri atau profil ideal seorang guru atau pendidik sebagai teladan dan motivator perubahan.<sup>22</sup>

Dakwah yang dimaksudkan disini adalah suatu upaya yang berintikan ajakan kepada

---

<sup>20</sup> <http://mtsardarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm>. Diakses pada hari senin, tanggal 31 Januari 2022. Pukul 14.41 Wita.

<sup>21</sup> Pondok Pesantren lain yang bergerak dibidang lingkungan di Lombok NTB adalah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Nurul Hakim Kediri yang bahkan keduanya telah menerima anugerah Kalpataru. Keterlibatan Pondok Pesantren secara praktis dalam bidang lingkungan menggeliat pasca difahaminya Potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang secara mandiri mampu menjadi tiyang penyangga pelestarian lingkungan, sehingga membuat Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2008 mengusulkan program Ecopesantren yang memberikan penghargaan kepada pesantren yang mempunyai inisiatif dan inovasi dalam berperan serta untuk pelestarian lingkungan.

<sup>22</sup> Lihat: Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009). h. 21

manusia dalam berbuat kebajikan dan menghindarkan diri dari keburukan demi tegaknya agama Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, baik dilaksanakan oleh perorangan, kelompok komunitas maupun masyarakat dengan menggunakan Metode yang beragam.<sup>23</sup>

Umumnya dakwah Tuanguru yang notabene adalah pemimpin pesantren sangat terasa dalam bentuk pengajaran umum yang dalam tradisi suku Sasak dikenal dengan istilah *pengajian*, terlebih pada bulan-bulan tertentu seperti Ramadhan, Isra'mi'raj ataupun Maulid Nabi akan makin terasa rutinitas padat dari aktifitas dakwah Tuanguru. Namun tidak demikian dengan Tuanguru Ibang, beliau menambahkan dakwah khas yang menjadi jalan yang dipilihnya sebagai tambahan jalan dakwahnya, yakni dakwah lingkungan.

Terdapat beberapa pemikiran terkait masalah lingkungan yang tertuang dalam pengajaran sepanjang gerakan dakwah Tuanguru yang disampaikan dalam Bahasa yang cukup sederhana,<sup>24</sup> yaitu:

1. *“Tanamlah apa saja yang dapat tumbuh, entah berbuah entah tidak.”*
2. *“Semua tumbuhan sesungguhnya berzikir mengagungkan nama Allah, maka orang-orang yang gemar menanam dan memelihara alam dimana tanaman-tanaman tumbuh sejatinya telah menjaga dan memelihara serta mengagungkan Allah”*
3. *“Berhentilah kalian menanam tembakan jika bahan bakar ovennya telah beralih dari bahan bakar minyak menjadi bahan bakar kayu”.*

Pengajaran yang disampaikan oleh Tuanguru dalam kalimatnya pada point pertama menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap teori dasar ekologi. Yakni ilmu tentang bagaimana alam bekerja, bagaimana keberadaan makhluk hidup dalam sistem kehidupan.<sup>25</sup>

Tuanguru kerap menyampaikan bahwa ketika tanaman tumbuh banyak dan baik, maka ekosistem akan terjaga; tanah, air, udara, hewan-hewan baik melata, mamalia, unggas dan burung-burung yang berterbangan hingga makhluk dilautan akan terjaga, bahkan manusia akan hidup dengan sangat sehat karena tingginya kualitas bumi dan sehatnya lapisan ozon. Ini sesuai pula dengan konsep rehabilitas lahan dan penghijauan sebagai suatu usaha memperbaiki, memulihkan kembali dan meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar dapat berfungsi secara

<sup>23</sup> Lihat: Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006). h. 35

<sup>24</sup> Berdasarkan wawancara dengan Dr. Sayyid Ali Jadid Al Idrus dan Ali Syahbana MA. Pada hari Senin 20 Oktober 2020 dan hari sabtu 7 November, dan dibenarkan oleh Prof. Dr. Fakhrurozi pada hari jumat 13 November 2020.

<sup>25</sup> Lihat: Otto Soemarwoto, Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan (Jakarta: Djembatan, 1994), cet. Ke-4, h. 22

17 optimal baik sebagai unsur produksi, media pengatur tata air, maupun sebagai unsur perlindungan alam dan lingkungannya.<sup>26</sup>

Pemikiran Tuanguru tersebut baik secara tekstual (tulisan yang tertuang dalam buku-buku ekologi) maupun kontekstual (empiris) tidak dapat dibantah. Ketika bumi dipenuhi tanaman, maka air terjaga dengan baik sehingga kekeringan maupun banjir dan tanah longsor dapat diminimalisir, unsur hara tanah baik, udara menjadi bersih akibat O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> yang bekerja seimbang, serta habitat terjaga dan ekosistem terpelihara.

Pengajaran yang disampaikan oleh Tuanguru dalam kalimatnya pada point kedua menunjukkan pemahaman mendalam terkait pandangan Islam terkait lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran ecoteologi<sup>27</sup> Seyyed Hoessein Nasr yang menganjurkan dilakukannya *Resacralization of Nature* berbasis spiritualitas agama dan tradisi sebagai pengganti pendewaan (secara tidak langsung) terhadap *worldview* sains modern yang memiliki karakteristik sekuler (bersifat duniawi atau kebendaan, bukan bersifat keagamaan atau kerohanian), dualistis (dualisme baik dalam hal maupun fikiran, dll), reduksionis (bersifat menyederhanakan, praktis dan efisien), serta mekanistik (procedural).<sup>28</sup>

Ungkapan pemikiran Tuanguru Ibang dalam kalimatnya bahwa tumbuhan-tumbuhan berzikir mengagungkan asma Allah dan bagi manusia yang memeliharanya berarti turut serta dalam mengagungkan dan melanggengkan kebesaran Allah dalam jiwa-jiwanya seringkali disebut sebagai tarekat (metode tasawuf)<sup>29</sup> sang Tuanguru, dimana beliau memilih untuk melakukan penghijauan di sepanjang pantai Ekas dengan menanam Mangrove, lalu diatas bukit Towas-owas beliau mendirikan mihrab tempat berkhawat dan berpesan kepada keluarga dan murid-muridnya “ jika kalian ingin memiliki ketenangan bathin, berkhawatlah di tempat yang tinggi, dekat dengan laut dan tumbuhan ”, hal ini dimaksudkan bahwa zikir yang dilakukan manusia saat berkhawat bersatu padu dengan zikirnya tumbuhan-tumbuhan dan alam raya,<sup>30</sup> sehingga jalan menuju pembersihan jiwa menjadi mungkin untuk diraih.

<sup>26</sup> Wahono, 2002, Budidaya Tanaman Jati (*Tectona grandis* L. F), Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau, h. 3

<sup>27</sup> Ekoteologi adalah dialektika antara ekologi dan teologi, atau dengan kata lain proses dialektis antara nilai-nilai spiritual religious dengan nilai-nilai ekologis. Rumusan agama berwawasan lingkungan dapat berupa rumusan teologi lingkungan, etika lingkungan maupun Fiqih lingkungan. Dr. Mujiyono Abdillah, MA. Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 16.

<sup>28</sup> Lihat: Seyyed Hoessein Nasr, *Man and Nature, the spiritual crisis of modern man* (George Allen & Unwin, Ltd, London, 1976).

<sup>29</sup> Tarekat merupakan sebuah istilah dalam ilmu tasawuf yang secara bahasa berarti "jalan" atau "metode" yang dapat digunakan dalam rangka menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat>

<sup>30</sup> Wawancara dengan Amaq Kalam juru kunci makam TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 14.00 Wita. Di Towas-owas.



Pengajaran yang disampaikan oleh Tuanguru dalam kalimatnya pada point ketiga menunjukkan bagaimana sikap beliau terhadap lingkungan Ketika berhadap-hadapan dengan masalah ekonomi.

Desa Jerowaru merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa yang ada di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, yang terletak 0,5 Km ke arah utara dari kota kecamatan dengan luas wilayah 16,73 Km<sup>2</sup> atau 1.673,00 ha (sekitar 12% dari luas wilayah Kecamatan Jerowaru). Desa Jerowaru terletak pada ketinggian 0-54 meter di permukaan air laut (dpl), beriklim kemarau dan penghujan dengan curah hujan rata-rata sebesar 742 mm/tahun dengan hari hujan 104hari, suhu rata-rata 30-40<sup>o</sup>C dan bentang wilayah datar. Tipologi Desa Jerowaru merupakan tipologi desa pantai dengan empat dusun pantai yaitu: Dusun Tutuk, Jor, Telong-Elong, Poton Bako. Jerowaru merupakan Kawasan berlahan tandus, mata pencaharian Sebagian besar penduduknya adalah Bertani, beternak, melaut (nelayan) dan Sebagian kecil menjadi PNS, pedagang, dan industry kecil rumah tangga.<sup>31</sup>

Jerowaru dikenal dengan hasil tembakau, sehingga rata-rata petani tembakau memiliki oven (tungku yang berbentuk bangunan tinggi satu ruang untuk mengeringkan tembakau) dan diawal menggunakan bahan bakar minyak dalam proses pengeringannya, namun lambat laun bahan bakar beralih menggunakan kayu. Kekhawatiran Tuanguru Ibang akan dampaknya terhadap lingkungan akibat penebangan pohon secara terus menerus dan besar-besaran (satu kali oven membutuhkan 1 truk kayu, dan rata-rata petani membutuhkan 7 kali pengovenan untuk mengeringkan tembakaunya) menyebabkan beliau berpesan kepada keluarga dan murid-muridnya agar apabila dihadapkan pada persimpangan jalan antara harta atau pemeliharaan terhadap alam maka harus memilih untuk memenangkan pemeliharaan lingkungan dibandingkan memenangkan harta melimpah hasil tembakau. Hal tersebut karena adanya keyakinan bahwa mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya.

#### **Gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi dalam Bidang Lingkungan**

Kondisi lahan kritis berbeda- beda, sehingga cara menanganinya pun tidak akan sama. Kegiatan merehabilitasi lahan kritis mengharuskan turut andilnya berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Hal tersebut mengingat bahwa mutu sumber daya manusia yang menangani lahan kritis menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pencapaian sasaran rehabilitasi lahan kritis.<sup>32</sup> Alih-Alih mengedepankan skill dan teknologi, *dakwah bil hal* dalam bidang lingkungan diberikan oleh Tuanguru kepada para muridnya adalah tegas berdasarkan

<sup>31</sup> Profil Desa Jerowaru 2014.

<sup>32</sup> Tinambunan, 1995 dalam Jeriels Matatula Upaya Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Penerapan Teknologi Agroforestry Sistem Silvopastoral Di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, Inotek, Volume 13, Nomor 1, Februari 2009

ajaran Islam tentang bagaimana berakhlak terhadap alam dan isinya, yakni dengan mencontohkan amal kebajikan dalam bidang lingkungan berupa penanaman dan pemeliharaan hutan mangrove<sup>33</sup> disepanjang teluk Ekas, reboisasi lahan kering dan gundul mulai dari kawasan desa Pemongkong, Seriwe, Sekaroh, Kwangrundun, sampai dengan Ekas Buana. Baik di lahan pribadi Tuanguru Ibang maupun di lahan masyarakat yang dihijaukan secara bersama-sama dalam kerja partisipatif masyarakat. Dakwah lingkungan berupa lisan maupun keteladanan yang dilakukan Tuanguru sejalan dengan pemikiran Mudhofir bahwa konservasi yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi, dan peningkatan mutu lingkungan pada dasarnya untuk menjamin kemaslahatan manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan, sehingga lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, harta benda sebagaimana tertuang dalam *al-maqasid asyari'ah* menjadi kurang lengkap tanpa mengikut sertakan penjagaan lingkungan yang baik bagi kehidupan manusia.<sup>34</sup>

Secara paripurna beliau tanamkan dan biasakan kepada para santri dan masyarakat semenjak tahun 1984 hingga menjadi tradisi pesantren yang melekat dengan kalimat perekat "*Jangan merembekkan bal-bal dan perbuatan-perbuatan kecil*", dan semenjak itu masyarakat umumnya dan jamaah pengajian yang bersalal dari berbagai desa khususnya senantiasa kebersamaan langkah sang Tuanguru dalam aksi lingkungannya.<sup>35</sup>

Kecintaan terhadap alam ini sejatinya dilakukan secara mandiri (swadana dan swakelola) oleh sang Tuanguru sehingga akhirnya mendapat simpati dan membawa pesantren Darul Aitam beberapa kali menerima pinangan dari Lembaga-lembaga yang konsern dalam pemeliharaan lingkungan guna bergandeng tangan meminimalisir kerusakan alam, diantaranya: tahun 2003 melakukan penanaman pohon Mahoni di desa Pemongkong bersama dengan aktivis Kader Konservasi Alam dibawah naungan Dinas Kehutanan Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya pada tahun 2004-2005 bersama-sama dengan LP3SDAL melakukan reboisasi di areal lahan kering masih dilokasi yang sama.

Tidak hanya tentang pepohonan, penjagaan terhadap alam juga ditampilkan bersinergi

---

<sup>33</sup> Mangrove merupakan asosiasi berbagai spesies pohon, semak, palem dan paku/pakis. Hutan Mangrove berfungsi sebagai daerah penyediaan habitat bagi ikan dan udang muda, dan menjaga kelangsungan hidup fitoplankton, dan menunjang populasi ikan setelah terbawa arus. selain itu keberadaannya juga sangat penting dalam mencegah terjadinya abrasi. Lihat: Agil al Idrus, *Mangrove Gili Sulat Lombok Timur*. Mataram Lombok: Arga Puji Press, 2014

<sup>34</sup>Lihat : Mudhofir. *Al-Qur'an dan konservasi lingkungan: Argumen konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010. h. 329

<sup>35</sup> Ketaatan dan kecintaan para jamaah tampak pada saat pemakaman beliau, dimana mereka yang tidak bisa datang melalui jalur darat berdatangan melalui pinggir teluk Ekas dengan menggunakan perahu. Bahkan saat ini di area pemakaman dapat kita temukan *beruqaq-beruqaq* (sejenis langgar namun berbentuk panggung) yang diberi nama sesuai dengan daerah asal para jamaah pengajian.

dengan upaya peningkatan perekonomian Pondok Pesantren yang di dalamnya memiliki asuhan yatim piatu dan fakir miskin.<sup>36</sup> Kegiatan ekonomi dengan tetap menghormati alam tersebut tampak pada berdirinya sebuah peternakan yang luas dengan dinding yang dibangun sendiri oleh sang Tuanguru berbahan batu kapur, karang dan tanah liat (hanya pondasi dan tulang dindingnya yang bersentuhan dengan pasir dan semen), dimana disekeliling peternakan ditanami pohon kurma. Kotoran sapi ini dimaksudkan oleh Tuanguru sebagai pupuk alami bagi tanah dan tanaman. Tidak terlalu jauh dari peternakan terbentang 4 buah tambak udang dan ikan serta barisan pohon kelapa dan pohon-pohon besar lainnya.

Aneka *kedit* (Burung dalam Bahasa Sasak) terbang bebas dalam jumlah yang cukup banyak, terlihat sangat indah. *Monyeh-monyeh* (Monyet dalam Bahasa Sasak) berlari kesana kemari menambah kekayaan alam dan menyenangkan mata. Keberhasilan dalam bidang lingkungan ini berbuah permintaan dari pemerintah agar Tuanguru Ibang mengikuti ajang penerima penghargaan Kalpataru, namun ditolak oleh Tuanguru dengan alasan bahwa “*apa-apa yang lakukan dan tradisikan kepada keluarga, para murid dan masyarakat adalah suatu amanah ilahi, sekiranya dipetik buahnya di dunia maka akan kab ada buah yang tersisa untuk kita petik di akhirat*”.<sup>37</sup>

Santri, umumnya tidak dilibatkan dalam penanaman di Kawasan *ganab* (hutan) namun terlibat dalam penghijauan di area madrasah dan asrama (tak kurang dari 87 pepohonan tumbuh di asrama, mulai dari Beringin, Mahoni, Jati, Sawo dan lainnya), serta lingkungan terdekat dengan pesantren, seperti pemakaman (seperti kubur Dane Jerowaru). Meskipun tidak secara terus-menerus terlibat dalam proses penghijauan, namun pesan perjuangan Bapaktuan Ibang dalam bidang lingkungan telah sampai kepada para santri sebagai amanat yang meresap untuk kelak diamalkan di daerah masing-masing tempat tinggal santri.<sup>38</sup>

Dalam rangka menghormati pemikiran ecoteologi sang Tuanguru, maka pasca wafatnya (2015), Yayasan Darul Yatama wal Masakin mendirikan Lembaga Pendidikan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bahana Sibawaihi Mutawalli (STIT BAHANA WALI) dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam dimana Dakwah Lingkungan menjadi salah satu mata kuliahnya.

## Penutup

Pesantren dengan unsur kiyai dan santri didalamnya merupakan lembaga pendidikan Islam

---

<sup>36</sup> Pengayomannya kepada anak yatim piatu dan fakir miskin membawa Tuanguru Ibang mendapat gelar Abul Yatama wal Masakin ditengah masyarakat luas khususnya di NTB.

<sup>37</sup> Pernyataan Tuanguru ini menyebabkan beberapa pihak menyebutnya sebagai seorang Tokoh pengusung Tasawuf Lingkungan.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dr. Saharudin (Alumni PP.Darul Aitam Jerowaru TA 1997-2002) pada hari Rabu, 16 Desember 2020 di Mataram.

swadaya masyarakat yang mandiri dalam peran dan kontribusi terhadap penjagaan lingkungan, selain karena adanya factor kemandirian dan berbasis kemasyarakatan, pesantren dengan kurikulum wajib penguasaan terhadap baca, tulis dan tafsir al-Qur'an tentu telah memahami dengan baik bagaimana Allah dalam firmanNya yang tertuang dalam kitab suci mengajarkan pentingnya menjaga alam. Didukung Pemikiran dan amal kebajikan yang dicontohkan oleh sang kiyai dalam hal ini Tuan Guru tentu saja menjadi *icon* bagi para santri dan masyarakat untuk digugu dan ditiru.

Pemikiran dan gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi dalam bidang lingkungan menghantarkan terpenuhinya indikator berupa kebijakan pesantren peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan,<sup>39</sup> sehingga Pondok Pesantren Darul Aitam layak menyandang predikat ecopesantren dan harus tetap diapresiasi dan dicatat dalam bingkai sejarah meskipun beberapa tahun pasca wafatnya, terlebih-lebih saat pandemi Covid-19 melanda, masyarakat (terutama pendatang) yang menempati tanah pemerintah yang mulanya dihijaukan oleh Tuanguru Ibang bersama santri dan masyarakat mulai ditebangi demi suplay bahan bakar kayu oven tembakau yang berjumlah, sisa-sisa pokok pohon besar kemudian dibakar dan dipersiapkan untuk dijadikan ladang jagung.

Dorongan pemerintah terhadap masyarakat untuk dapat menyediakan tembakau dan jagung telah menghantarkan Jerowaru sebagai pemasok Tembakau dan Jagung yang pada akhirnya berbanding lurus dengan kondisi kekeringan seperti yang saat ini dialami dimana masyarakat terpaksa harus membeli air bersih dari tangga-tangki air yang setiap hari datang dan hilir mudik menjual air bersih.

Penelitian ini tentu memiliki kelemahan, yakni serapan informasi yang tidak peneliti dapatkan secara langsung dari tokoh utama penelitian ini yakni TGH.Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi. Namun demikian, mengingat informasi-informasi yang didapatkan langsung dari keluarga, murid dan masyarakat yang pernah hidup semasa dan ataupun bertemu langsung dengan beliau maka diharapkan meminimalisir kemungkinan ketidak akuratan informasi yang diterima dan semoga dapat dijadikan salahsatu bahan pengetahuan bagi santri generasi penerus keluarga besar pesantren Darul Aitam khususnya dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>39</sup> Mangunjaya, F. M. *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2014).

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an (2009). terjemah dan Asbabun Nuzul. Surakarta, Pustaka Alhanan.
- Alkitab dengan Kidung Jemaat. 1999 *Mazmur 104*. Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia.
- Al Idrus, Agil. 2014. *Mangrove Gili Sulat Lombok Timur*. Mataram Lombok, Arga Puji Press.
- Abdillah, MA. Dr. Mujiyono. 2001. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah Mudhofir. 2010. *Al-Qur'an dan konservasi lingkungan: Argumen konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ehrlich, Paul R. 1972. *The Population Bomb*. New York. Ballatin Books.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta. Kencana,
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunjaya, F. M. 2014. *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Nasr, Seyyed Hoessein. 1976. *Man and Nature, the spiritual crisis of modern man*. London, George Allen & Unwin, Ltd.
- Passmore, John. 1974. *Man's Responsibility for Nature, Ecological Problem and western Tradision*. New York. Scribner's.
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta, Djambatan.
- Tinambunan, 1995 dalam Jeriels Matatula Upaya Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Penerapan Teknologi Agroforestry Sistem Silvopastoral Di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, Inotek, Volume 13, Nomor 1, Februari 2009
- Veda Smrti. Volume 46.
- Wahono, 2002, Budidaya Tanaman Jati (*Tectona grandis* L. F), Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau.
- Ziemek, Dr. Manfred. 1983. *Pesantren dalam perubahan Sosial*. Jakarta. P3M.
- Wikipedia contributor. "Tarekat." Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. 9 Januari 2022. Web. 31 Januari 2022. [id.wikipedia.org/wiki/Tarekat](https://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat)
- KBBI Contributor, Katastrofe. 31 Januari 2022. [kbbi.web.id/katastrofe](https://kbbi.web.id/katastrofe)
- Billy Setiadi. Sudut Pandang: Perlindungan Lingkungan Menurut Agama Buddha. Saturday, 20 October 2018. [buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/](https://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/)
- Ristekdikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. Pendidikan Agama Konghucu. Cetakan 1. [www.polsri.ac.id/belmawa/Buku\\_Pedoman\\_Mata\\_Kuliah\\_Wajib\\_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA](http://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku_Pedoman_Mata_Kuliah_Wajib_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA)

[%20KHONG%20HU%20CU.pdf](#). 31 Januari 2022.

Wikipedia Contributor. "Penelitian Lapangan." Wikipedia Bahasa Indonesia, Encyclopedia Bebas.

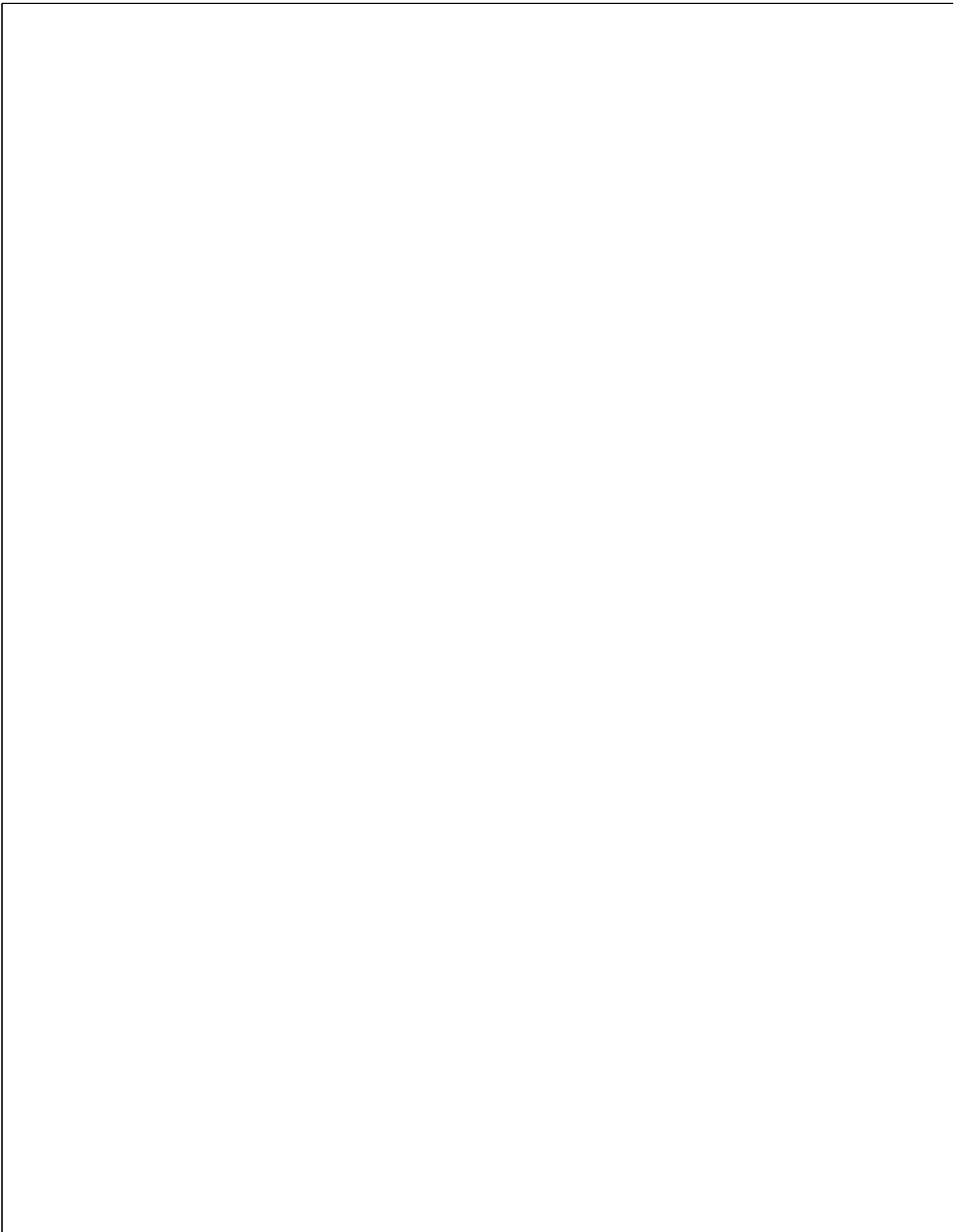
18 Mey 2021. [id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_lapangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan). 31 Januari 2022.

Hendra Karim. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Aitam Wal Maskin (Dayama)

Jerowaru. Tusday, October 3, 2017.

[mtsarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm](https://mtsarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm).

31 Januari 2022.



# Pesantren dan Dakwah Lingkungan

## ORIGINALITY REPORT

**20%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

**eprints.unram.ac.id**

Internet Source

**3%**

**2**

**uwityangyoyo.wordpress.com**

Internet Source

**2%**

**3**

**journal.unj.ac.id**

Internet Source

**2%**

**4**

**luk.staff.ugm.ac.id**

Internet Source

**1%**

**5**

**www.radar-x.net**

Internet Source

**1%**

**6**

**oaji.net**

Internet Source

**1%**

**7**

**media.neliti.com**

Internet Source

**1%**

**8**

**repository.uinjkt.ac.id**

Internet Source

**1%**

**9**

**www.kompasiana.com**

Internet Source

**1%**



10	<a href="http://swastikasari.blogspot.com">swastikasari.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
12	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
13	<a href="http://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://mui-lplhsda.org">mui-lplhsda.org</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
16	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
17	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%

22	<a href="http://ia904501.us.archive.org">ia904501.us.archive.org</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://mafridalabs.wordpress.com">mafridalabs.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://buddhazine.com">buddhazine.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://iopscience.iop.org">iopscience.iop.org</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://semnastafis.unimed.ac.id">semnastafis.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

**34** [ejournal.almaata.ac.id](http://ejournal.almaata.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

**35** [journal.uinmataram.ac.id](http://journal.uinmataram.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

**36** [www.man2banyumas.sch.id](http://www.man2banyumas.sch.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On